

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PUTRI PENGGUNA SKINCARE DI SMA TRI DHARMA PALEMBANG

¹Nurlia Putri, ²Eko Oktapiya Hadinata, MA., Si

Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang

nurlia.putri9410@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self-esteem and self-confidence in young women using skincare at SMA Tri Dharma Palembang. The research method used in this research is correlational quantitative. The subjects of this study were young women who used skincare at SMA Tri Dharma Palembang. The sample of this study was 111 young women who were taken by simple random sampling technique. The instrument used is a self-esteem scale, and a self-confidence scale. The results of data analysis using Pearson Product Moment obtained a correlation coefficient (r) of 0.377 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), meaning that there is a very significant positive relationship between self-esteem and self-confidence.

Keywords: *Self-esteem, self-confidence, young women using skincare*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Pengguna Skincare di SMA Tri Dharma Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah remaja putri pengguna skincare di SMA Tri Dharma Palembang. sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 111 remaja putri yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala harga diri, dan skala kepercayaan diri. Hasil analisis data dengan menggunakan *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,377 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri.

Kata Kunci: Harga diri, kepercayaan diri, remaja putri pengguna *skincare*

PENDAHULUAN

Remaja adalah salah satu tahap yang pasti dilewati dari perkembangan pada manusia. Pada masa ini, remaja mulai menyadari pentingnya untuk merawat diri, terutama remaja putri. Bagi seorang remaja putri, penampilan adalah hal yang sangat penting, karena penampilan dapat menambah kepercayaan diri pada remaja putri. Pada umumnya, remaja banyak menghabiskan banyak waktu untuk beraktivitas di luar ruangan atau diluar rumah. Kondisi tersebut membuat wajah lebih mudah terpapar sinar matahari, debu, dan polusi udara lainnya.

Pada era modern ini, perawatan kecantikan untuk wajah telah menjadi prioritas utama dan harus dilakukan, karena itulah produk-produk skincare kini telah banyak digunakan remaja putri untuk menunjang penampilan mereka untuk terlihat lebih cantik. Sudah menjadi trend di masyarakat, konsultasi di klinik kecantikan atau hanya membeli produk-produk *skincare* agar wajah dapat terlihat halus dan terbebas dari noda atau flek-flek hitam, komedo maupun jerawat yang dapat dianggap menghalangi penampilan fisik

terutama pada bagian wajah, dan dapat menimbulkan rasa malu serta dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan diri (Rohmatun, 2017).

Selaras dengan teori dari Santrock (2003) kepercayaan diri adalah dimensi evaluatif yang telah menyeluruh dari diri sehingga rasa kepercayaan diri dapat disebut dengan harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri adalah suatu bagian dari kehidupan individu yang unik dan berharga. Individu yang menganggap diri mereka penuh dengan rasa percaya diri tiba-tiba merasa percaya diri mereka itu tidak lagi sebesar apa yang mereka duga sehingga individu tersebut akan merasa dunia sebagai tempat yang tidak aman dan menyulitkan (Kushartanti, 2009).

Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) menjelaskan bahwa ada lima aspek dari kepercayaan diri yaitu (1) percaya pada kemampuan diri, merupakan suatu keyakinan individu untuk berperilaku sesuai dengan yang diinginkan; (2) Optimis, merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang selalu yakin dengan diri sendiri dalam menghadapi segala hal tentang kemampuannya; (3) Objektif,

merupakan individu yang memandang sesuatu dengan kebenarannya; (4) Bertanggung jawab, merupakan kesediaan individu untuk menanggung segala konsekuensi yang telah ia perbuat; (5) Rasional dan Realistis, cara individu menghadapi masalah dengan menggunakan pemikiran sesuai dengan kenyataan.

Permasalahan akibat perubahan pada penampilan fisik banyak dirasakan oleh remaja putri ketika mengalami pubertas. Salah satu perubahan fisik yang sering menjadi permasalahan adalah tumbuhnya jerawat, kulit kusam dan komedo. Masalah ini memberi kesan kurang baik oleh remaja putri, terutama remaja putri dalam rentang usia sekolah. Penampilan fisik secara tidak langsung menjadi standarisasi yang mempengaruhi aspek kepercayaan diri pada remaja putri, karena secara tidak langsung remaja tentunya akan mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat. Terlebih lagi bagi remaja putri yang biasanya akan selalu menjadi pusat perhatian bagi masyarakat, pada saat ini persepsi yang beredar tentang remaja putri yang cantik ialah bukan hanya dilihat dari segi

kemampuan intelektualnya, namun standarisasi penampilan ideal dapat dilihat dari penampilan fisik seperti berkulit putih, berwajah bersih dan mulus. Adanya hal tersebut secara tidak langsung remaja putri mendapatkan penekanan dari lingkungan sekitar mereka untuk selalu memiliki penampilan yang lebih bersih lagi akibat dari dukungan dari beberapa penggunaan produk *skincare*.

Dengan kurangnya rasa percaya diri ini tidak dapat dihindari karena remaja putri yang tadinya percaya diri menjadi minder karena melihat teman-teman dilingkungannya banyak melakukan perawatan dengan menggunakan *skincare*. Hal ini menyebabkan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri. Salah satu akibatnya adalah timbul gejala rasa malu yang berlebihan dan sering dikompensasikan dalam bentuk tingkah laku yang menjadi tertutup.

Beberapa remaja putri pengguna *skincare* mengatakan bahwa untuk proses penggunaan *skincare* itu tidak instan dan harus bersabar untuk setiap proses karena dalam penggunaan *skincare* itu seperti *trial and error*. Terlebih lagi remaja putri ini sering

merasa minder ketika berinteraksi dengan orang lain. Terkadang juga remaja putri ini menyalahkan dirinya sendiri karena tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, seperti memiliki kulit wajah yang sehat dan tidak memiliki produk skincare yang lengkap seperti *sunscreen* dan produk lainnya. Hasil observasi yang mendukung wawancara ini adalah saat wawancara bersama ketiga subjek tersebut terdapat perbedaan emosi yang diperlihatkan, di mana subjek pertama dan kedua menjawab pertanyaan peneliti dengan menggebu-gebu dan menunjukkan sikap optimis dengan kemampuan diri sendiri. Sedangkan subjek ketiga ia menampilkan sikap marah tetapi ia juga dapat mengambil sisi positif atas kejadian yang ia alami. Dengan harga diri yang ia miliki, walau banyak bersabar dengan kesulitan yang ia hadapi, tetapi ia mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ia miliki.

Seperti sudah dijelaskan di atas, masalah tersebut perlu dicari tahu tentang kebenarannya, penulis melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan aspek-aspek kepercayaan diri dari Ghufron dan

Risnawita (2012), yaitu percaya pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dalam melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan pada dua remaja putri pengguna skincare di Kota Palembang. Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti beberapa alasan dapat menyebabkan rasa kurang percaya diri yang dirasakan oleh subjek ketika tidak menggunakan serangkaian *skincare*. Karena rangkaian *skincare* dapat membantu mereka untuk bisa mendapatkan perhatian oleh masyarakat lain. Penampilan fisik pada bagian wajah juga dapat mendukung untuk saat mencari pekerjaan karena jika seseorang yang memiliki jerawat, bekas jerawat, bekas luka dapat menjadikan peluang diterimanya di tempat kerja menjadi sedikit. Ketika rasa kepercayaan diri itu tumbuh, remaja putri senantiasa berpikir bahwa dirinya dapat lebih mudah untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang bukan hanya timbul oleh satu faktor saja, banyak faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya

rasa kepercayaan diri oleh individu. Selaras dengan Ghufron dan Risnawita (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, dan Pendidikan. Adapun penelitian ini memfokuskan pengkajian dari harga diri. Harga diri dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam penelitian ini karena apabila seorang remaja putri mampu menerima dirinya sendiri tanpa adanya syarat serta selalu menilai dirinya positif dirinya maupun kehidupan yang ia jalani, maka akan membantu remaja putri tersebut untuk dapat beradaptasi secara positif dan dapat melepaskan diri dari kesulitan apapun yang sedang ia alami.

Menurut Coopersmith (dalam Koentjoro, 2002) harga diri adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan melalui sikapnya sendiri, dan mengarah pada penolakan dan penerimaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Harga diri bukanlah sesuatu yang dapat muncul secara tiba-tiba dengan sendirinya, melainkan terbentuk dimulai dari masa kanak-

kanak dan dapat berkembang pada sepanjang hidup. Menurut Coopersmith (dalam Maya, 2018) terdapat empat aspek harga diri, diantara lain: kekuatan individu (*power*), keberartian diri (*significance*), kompetensi (*competence*), ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh (*virtue*).

Harga diri merupakan suatu penghargaan individu yang pasti dimiliki untuk diri sendiri yang dibuat dengan perhatian terhadap dirinya yang dipandang secara keseluruhan yang berkaitan dengan keyakinan pada pribadi individu mengenai keterampilan, kemampuan, hubungan sosial dan masa depan individu. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul (1999) jika faktor dari harga diri dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Adapun korelasi yang signifikan antara harga diri dengan percaya diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku (Thalib, 1999). Lukman, dkk (2012) menemukan bahwa remaja putri yang memiliki harga diri yang tinggi akan puas dengan apa yang dimilikinya, senantiasa akan memanfaatkan apa yang ia miliki sesuai kemampuan yang dimilikinya (Bagus, 2012).

Dalam hal ini harga diri muncul dalam diri seseorang saat dirinya masuk kedalam situasi yang ia sukai. Penulis menduga masih banyak remaja putri merasa kurang percaya diri ketika tidak melakukan perawatan wajah dengan menggunakan rangkaian skincare, karena Ketika seorang individu telah merasa tidak adanya *self-esteem* maka ia akan merasa tidak adanya rasa kepercayaan diri pada diri individu tersebut. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri pengguna skincare di SMA Tri Dharma Palembang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu (Sugiyono, 2014). Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel yang berkaitan dengan variasi

pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2019).

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, dan apabila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014).

Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala liker, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Respon dari skala likert dapat dinyatakan dalam empat, lima, bahkan enam respon. Untuk penelitian ini menggunakan empat respon yaitu Sangat Sesuai, (SS), Sesuai (S), (Tidak Sesuai), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penelitian ini terdiri dari aitem pernyataan *favourabel* dan *unfavourable*. Pada

aitem *favourable* akan diberi poin 4 jika memilih sangat sesuai (SS) dan *unfavorurabel* diberi poin 1 jika memilih sangat sesuai (SS) dan diberi poin 4 jika memilih sangat tidak sesuai (STS).

2. Metode Analisis Data

Proses analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan tahapan dalam uji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi merupakan proses yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Pengujian asumsi dilakukan dengan bantuan software SPSS Versi 22.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak (Santoso, 2015). Teknik yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini adalah teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 22. Hasil penelitian berdistribusi normal jika

nilai sig. $>0,05$, sebaliknya jika nilai sig. $<0,05$ maka data tidak berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2014).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan linier (garis lurus) antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian (Santoso, 2015). Uji linieritas ini dilakukan pada variabel dependen dengan setiap variabel independen pada taraf signifikansi (α) 0,05. Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* $>0,05$, maka hubungan dari variabel independen ke variabel dependen bersifat linier (Machali, 2017).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian, sehingga perumusan hipotesis berbeda dengan perumusan masalah (Azwar, 2017). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi. Bila data dari variabel X dan Y berada pada level interval maka hubungan linier

antara keduanya dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi R_{xy} yang besarnya dapat dihitung dengan korelasi *product-moment* dari person (Azwar, 2017). Uji analisis ini menggunakan bantuan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti variabel kepercayaan diri dan harga diri. Hasil dari deskripsi data penelitian, dapat dijelaskan mengenai kategorisasi dari setiap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dilihat dari skor empirik masing-masing variabel pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Std. Devia tion
Kepercayaan diri	67	104	85,5135	8,17854
Harga diri	64	117	93,7838	7,71116

Selanjutnya hasil kategorisasi pada kedua variabel tersebut terlihat tabel berikut ini:

Tabel 2

Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan diri

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 77$	Rendah	17	15,3%
$77 \leq X < 93$	Sedang	73	65,8%
$93 \leq X$	Tinggi	21	18,9%
Total		111	100,0%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 remaja putri atau 15,3% pada kategori rendah, 73 remaja putri atau 65,8% pada kategori sedang, dan sebanyak 21 remaja putri atau 18,9% yang termasuk dalam kategori tinggi pada remaja putri di SMA Tri Dharma Palembang.

Tabel 3

Kategorisasi Skor Skala harga diri

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 86$	Rendah	20	18,0%
$86 \leq X < 100$	Sedang	64	57,7%
$100 \leq X$	Tinggi	27	24,3%

Total	111	100,0%
-------	-----	--------

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor pada variabel harga diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 remaja putri atau 18% pada kategori rendah, 64 remaja putri atau 57,7% pada kategori sedang, dan 27 remaja putri atau 24,3% pada kategori tinggi di SMA Tri Dharma Palembang.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22. Hasil uji normalitas terhadap variabel kepercayaan diri dan harga diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov		Keterangan n
	Statistic	Sig.	
Kepercayaan Diri	0,065	0,200	Normal
Harga Diri	0,069	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel kepercayaan

diri dan harga diri adalah 0,200 dan 0,200 yang artinya data tersebut berdistribusi normal ($p \geq 0,05$) karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut adalah $\geq 0,05$ sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

UJI LINEARITAS

Uji linieritas ini dilakukan pada variabel dependen dengan setiap variabel independen pada taraf signifikansi (α) 0,05. Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* $>0,05$, maka hubungan dari variabel independen ke variabel dependen bersifat linier (Machali, 2017). Berikut adalah hasil output dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 22.

Tabel 5

Uji Linieritas

	F	Sig	Keterangan
<i>Deviation From linearity</i>	0,883	0,640	Linear

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* adalah 0,640 maka dapat dikatakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara

variabel kepercayaan diri dengan harga diri memiliki hubungan yang linier ($0,640 > 0,05$) dengan demikian uji linieritas terpenuhi.

UJI HIPOTESIS

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel Y (Kepercayaan diri) dan variabel X (Harga diri). Uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Kepercayaan diri ↔ Harga Diri	0,377	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis di atas, telah diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan harga diri adalah 0,377 dengan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut adalah 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) maka dalam hal ini kepercayaan diri memiliki korelasi yang sangat signifikan terhadap harga diri pada remaja putri pengguna skincare di SMA Tri Dharma Palembang.

dengan demikian hipotesis diajukan peneliti dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri pengguna skincare di SMA Tri Dharma Palembang. Setelah dilakukan analisis *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri pengguna skincare di SMA Tri Dharma Palembang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka $r = 0,377$ dengan nilai Sig. $p = 0,000 < 0,05$, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri pengguna skincare di SMA Tri Dharma Palembang.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kepercayaan diri terdapat 17 remaja putri atau 15,3% pada kategori rendah,

73 remaja putri atau 65,8% pada kategori sedang, dan 21 remaja putri atau 18,9% yang termasuk dalam kategori tinggi pada remaja putri di SMA Tri Dharma Palembang. Kemudian kategorisasi harga diri terdapat 20 remaja putri atau 18% pada kategori rendah, 64 remaja putri atau 57,7% pada kategori sedang, dan 27 remaja putri atau 24,3% pada kategori tinggi di SMA Tri Dharma Palembang. dengan hasil kategorisasi yang didapat dari kedua variabel dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja putri di SMA Tri Dharma Palembang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang demikian juga variabel harga diri memiliki tingkatan yang sedang. Dengan demikian hasil dari kategorisasi pada variabel X sejalan atau mempengaruhi variabel Y.

Perkembangan pada rasa kepercayaan diri yang dialami oleh individu sangat dipengaruhi oleh banyak latar belakang yang dilalui oleh kehidupannya di masa lalu. Itulah yang menjadi salah satu penyebab mengapa tidak semua orang bisa dengan mudah memiliki rasa percaya diri yang kuat. Harga diri memiliki kaitan yang sangat erat dengan kepercayaan diri meskipun masih banyak

faktor yang yang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri oleh remaja putri di SMA Tri Dharma Palembang memiliki tingkat rata-rata sedang terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dikatakan sebagai harga diri cukup dirasakan oleh remaja putri yang dapat mengakibatkan timbulnya rasa kepercayaan diri oleh remaja putri pengguna skincare.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mencari hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri pada remaja putri pengguna skincare di SMA Tri Dharma Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik analisis data dibantu dengan program SPSS Versi 22. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka $r = 0,377$ dengan nilai Sig. $p = 0,000 < 0,05$, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri pengguna *skincare* di SMA Tri Dharma Palembang. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa rata-rata kategorisasi harga diri dan

kepercayaan diri pada remaja putri pengguna *skincare* di SMA Tri Dharma Palembang termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bagus, L. Y. (2012). Harga Diri Pada Remaja Menengah Putri di SMA Negeri 15 Kota Semarang. *Jurnal Nurshing Studies*, 1 (1), 225-230.
- Koentjoro, R. L. (2002). Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Panti dan Luar Panti Sosial. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 6 (2), 134-146.
- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11 (2), 38-46.
- Lauster, P. (2015). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maya, D. S. (2018). Hubungan Keterlibatan Ayah Dengan Harga Diri Remaja Wanita. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1 (1), 10-18.
- Risnawita, & Ghufron. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohmatun, U. N. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan diri Dan Pola Asuh Otoritatif Dengan Citra Diri Pada Mahasiswi Yang Melakukan Perawatan Wajah Di Klinik Kecantikan. *12 (2)* 69-78.
- Santoso, S. (2015). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Thalib, S. B. (1999). Hubungan Percaya Diri dan Harga Diri dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 247-256.